

Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Dina Mardiana

Universitas Muhammadiyah Malang
dinamardiana@umm.ac.id

Sofa Amalia

Universitas Muhammadiyah Malang
sofaamalia@umm.ac.id

Abstract

The *Pancasila* Student Profile Strengthening Project (P5) is a project-based co-curricular activity designed to build student character based on *Pancasila* values. The exciting issue of implementing the independent curriculum lies in students' character and soft skills development dimensions, framed in a competency and character-strengthening project following the *Pancasila* student profile. In the context of implementation in driving schools, P5 is the spirit for the real implementation of the independent curriculum. This article empirically examines the implementation of P5 and its implications for increasing students' learning motivation at SMKN 4 Malang to obtain a critical analysis that can analyze the implementation process within the framework of implementing a quality independent curriculum. Based on a qualitative approach with a case study type, this research found that students at SMKN 4 Malang who internalized and applied *Pancasila* values had higher learning motivation. The research conclusion is that through P5 habituation, the dimensions of independence and cooperation are proven to be key factors that increase students' enthusiasm and initiative in the learning process. This is proven by the successful achievement of work projects through the regular "Vocational School 4 Malang Learning Work Exhibition" with several indicators: 1). Student collaboration between departments in creating interactive reading book projects; 2). Cohesiveness and independence in working on project outputs according to each assignment through class collaboration between departments. Thus, developing the *Pancasila* student profile is important for forming student character and increasing learning motivation and the overall quality of education.

Keywords: Independent Curriculum, Learning Motivation, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5).

Abstrak

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk membangun karakter peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Isu aktual yang menarik dari penerapan kurikulum merdeka terletak pada dimensi pengembangan karakter dan *softskill* peserta didik yang terbingkai dalam proyek penguatan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam konteks implementasi di sekolah penggerak, P5 menjadi ruh bagi keterlaksanaan kurikulum merdeka secara nyata. Artikel ini menelaah secara empiris tentang implementasi P5 dan implikasinya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMKN 4 Malang, sehingga diperoleh suatu analisis kritis yang mampu mengurai proses implementasi tersebut dalam kerangka penerapan kurikulum merdeka secara berkualitas. Berbasis pada pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, hasil riset ini menemukan bahwa peserta didik SMKN 4 Malang yang menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Kesimpulan penelitian bahwa melalui habituasi P5, dimensi kemandirian dan gotong-royong terbukti menjadi faktor kunci yang meningkatkan semangat dan inisiatif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari keberhasilan pencapaian proyek karya melalui ajang rutin "Pameran Karya Pembelajaran SMKN 4 Malang" dengan beberapa indikator: 1). Kerjasama

siswa antar jurusan dalam menciptakan proyek buku bacaan interaktif; 2). Kekompakkan dan kemandirian penggeraan luaran proyek sesuai tugas masing-masing melalui kolaborasi kelas antar jurusan. Dengan demikian, pengembangan profil pelajar Pancasila penting untuk pembentukan karakter siswa dan peningkatan motivasi belajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).*

Pendahuluan

Isu aktual mengenai tema implementasi kurikulum merdeka telah marak dibahas dalam diskursus ilmiah di kalangan akademisi.¹ Kurikulum tersebut digulirkannya oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia pada 2022.² Menariknya, kurikulum merdeka memiliki konsep pengembangan karakter dan *softskill* peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek yang tersusun dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Sebagai sebuah program pengembangan karakter peserta didik, P5 menjadi program kokurikuler yang harus dilaksanakan di sekolah-sekolah penggerak.³ SMKN 4 Malang merupakan salah satu Sekolah Penggerak (SP) di Kota Malang dan telah menerapkan kurikulum merdeka pada awal tahun 2022. Uniknya, sekolah ini memiliki potensi dalam hal desain pembelajaran, sehingga melambungkan prestasi SMKN 4 Malang di tingkat Asia Tenggara dalam bidang pembelajaran berbasis teknologi.⁴ Observasi penelitian juga menunjukkan beragam piala penghargaan bidang akademik yang dipajang secara prestisius di ruang utama sekolah. Posisi SMKN sebagai SP dan potensi desain pembelajaran yang dimilikinya menjadi alasan peneliti untuk melakukan riset di sekolah tersebut.

¹ Angga Angga et al., “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>; Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, and Muhammad Agung Rohimawan, “Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 330–45, <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>; Restu Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>; Firda Nurul Fauziah, Kundharu Saddhono, and Edy Suryanto, “Implementation of Local Wisdom-Based Indonesian Learning to Strengthen Pancasila Student Profiles (P5): Case Studies in Vocational High Schools,” *Journal of Curriculum and Teaching* 12, no. 6 (2023): 283–97, <https://doi.org/10.5430/jct.v12n6p283>; A. Azhari et al., “Integration Merdeka Belajar Concept in Development STEM Module for Electrochemical and Renewable Energy at Vocational School SMK SMTI Banda Aceh,” *Journal of Physics: Conference Series* 2596, no. 1 (2023): 012076, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2596/1/012076>; Nugraheni Eko Wardani, Sarwiji Suwandi, and Chafit Ulya, “Feasibility Assessment of Merdeka Curriculum in Bahasa Indonesia Digital Textbooks for Class VII Junior High Schools,” *Theory and Practice in Language Studies* 13, no. 12 (2023): 3268–78, <https://doi.org/10.17507/tpls.1312.25>; Endro Dwi Hatmanto, Bambang Widi Pratolo, and Eko Purwanti, “Voices of English Education Department Teachers on Traces of Neoliberal Ideology in the ‘Kampus Merdeka’ Concept,” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 12, no. 4 (2023): 1944–53, <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.24694>.

² Media Centre, “Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!,” Direktorat Sekolah Dasar Dirjen Paud Dasmen Kemdikbudristek RI, 2022, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>.

³ Yoga Adi Pratama and Laksmi Dewi, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru,” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 134–42, <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70394>; Indani Damayanti and Muhammad Iqbal Al Ghazali, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 789–99, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>.

⁴ Andi Hartik, “Siswa SMKN 4 Kota Malang Juara 1 Lomba Animasi Tingkat Asia Tenggara,” Kompas.com, 2018, <https://regional.kompas.com/read/2018/04/23/18090471/siswa-smkn-4-kota-malang-juara-1-lomba-animasi-tingkat-asia-tenggara>.

Riset multiperspektif telah dilakukan untuk menelaah penerapan P5,⁵ dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi peserta didik.⁶ Oleh karenanya, peneliti mengisi celah penelitian yang belum dilakukan oleh riset sebelumnya melalui kajian pada sisi habituasi P5 dilihat dari perspektif psikologi belajar, khususnya motivasi belajar, sebagai solusi untuk menjawab *problem research* di SMKN 4 Malang.

Penelitian terdahulu yang membahas tema P5 dalam kurikulum merdeka, berikut pada kajian multiperspektif. Mulai dari implementasinya di Sekolah Penggerak⁷, maupun relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran abad 21.⁸ Senada dengan hal tersebut, Sabriadi menyatakan dalam risetnya bahwa problem penerapan kurikulum merdeka terletak pada mekanisme internal di lembaga pendidikan.⁹ Artinya penerapan kurikulum merdeka memerlukan kesiapan sivitas akademika lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Secara spesifik, peneliti juga mengemukakan riset terdahulu yang menelaah tentang kaitan Profil Pelajar Pancasila dengan kualitas psikologi belajar peserta didik. Riset Setyaningsih misalnya, mengungkap bahwa terdapat pengaruh interaktif-resiprokal antara tujuan program P5 dengan peran peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.¹⁰ Riset Fauziyah melengkapi hasil kajian tersebut dengan menemukan bahwa P5 dapat ditingkatkan melalui aspek kearifan lokal yang ada di sekolah.¹¹

Berbagai riset tersebut menggiring peneliti pada kesimpulan awal bahwa program P5 dalam bingkai kurikulum merdeka merupakan program potensial untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik melalui pengembangan psikologi belajar mereka. Terlebih, berdasarkan pada hasil penelusuran penelitian sebelumnya yang ditemukan peneliti, fokus penelitian tentang implikasi kurikulum merdeka masih berputar pada orientasi, implementasi, serta relevansinya di Sekolah Penggerak. Sedangkan riset yang peneliti lakukan menelaah aspek peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan P5 berbasis kurikulum merdeka. Secara khusus, analisis kritis yang dilakukan dalam riset ini terkait dengan P5 pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMKN 4 Kota Malang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan menganalisis proses habituasi P5 serta bagaimana implikasinya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMKN 4 Malang. Riset ini urgensi dilakukan berdasarkan pada dua alasan utama, antara lain: (1). P5 merupakan salah satu elemen penting penopang struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di Sekolah Penggerak. Kajian empiris mengenai habituasi P5 yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik akan menjadi langkah solutif dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran; (2). Telaah

⁵ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5170–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.

⁶ Rusnaini Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230–49, <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

⁷ Ilyah Azizah Lyana et al., "Perbandingan Implementasi P5 Di SMA Kota Bandung," *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 301–15, <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.840>.

⁸ Risma Nur Berlianti and Oksiana Jatiningsih, "Penerapan Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Di SMAN 3 Surabaya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 22 (2023): 810–26, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10141276> p-ISSN:

⁹ Yose Indarta et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.

¹⁰ Suci Setyaningsih and Wiryanto Wiryanto, "PERAN GURU SEBAGAI APLIKATOR PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022), <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.

¹¹ Fauziah, Saddhono, and Suryanto, "Implementation of Local Wisdom-Based Indonesian Learning to Strengthen Pancasila Student Profiles (P5): Case Studies in Vocational High Schools."

atas habituasi P5 akan mampu menunjang pengembangan *softskills* dan karakter peserta didik demi terwujudnya profil Pelajar Pancasila

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hal ini dikarenakan peneliti menggali berbagai data di lapangan, sekaligus mendudukkan diri sebagai subjek yang fleksibel dan dapat mendekati subjek studi dengan pemikiran terbuka. Riset dilakukan pada bulan September hingga Desember 2023 dengan tujuan yang ingin dicapai adalah memahami, menginterpretasi, dan menganalisis bagaimana P5 berbasis kurikulum merdeka di SMKN 4 Malang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan *key informan* dilakukan dengan teknik sampel bertujuan (*purposive*), sehingga peneliti dapat memiliki informan yang dapat memberikan pandangannya tentang implementasi P5 berbasis kurikulum merdeka. Di samping itu, peneliti melakukan dengan teknik bola salju (*snowball*) yang didasarkan pada informasi dan data yang berkembang.

Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif dan integratif yang relevan dengan fokus dan tujuan riset dengan menggunakan wawancara, observasi partisipasi secara tidak langsung dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap peserta didik kelas X, guru PAI, kepala sekolah dan Wakil Kepala (Waka) kurikulum SMKN 4 Malang. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran PAI, khususnya pada program P5. Dokumentasi ditentukan berdasarkan luaran proyek P5 yang dikreasikan oleh peserta didik kelas X di SMKN 4 Malang.

Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis data dengan prinsip *on going analysis*, yakni tidak dilakukan secara terpisah setelah proses pengumpulan data selesai. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data interaktif yang terdiri atas empat tahap, yaitu koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Data riset dikoleksi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dipilah berdasarkan fokus riset, yakni proses pelaksanaan P5 di SMKN 4 Malang yang memiliki keterkaitan dengan motivasi para peserta didik. Tahap berikutnya ialah menyajikan data dalam bentuk naratif-deskriptif yang ditunjang dengan visualisasi gambar terkait implementasi P5 di SMKN 4 Malang. Tahap terakhir yaitu kesimpulan diperoleh dari hasil analisis atas temuan penelitian yang dielaborasikan dengan kajian teoretis terkait fokus riset ini.

Untuk pengecekan keabsahan data terhadap data-data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan tiga kriteria, yaitu: kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Setiap kriteria pengecekan tersebut dilakukan peneliti, sehingga data tentang implementasi P5 berbasis kurikulum merdeka dan juga implikasinya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa benar-benar dapat dikatakan valid.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 4 Malang

Temuan riset ini terkait implementasi P5 di SMKN 4 Malang menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang tercermin dalam visi misi sekolah menjadi tonggak filosofis yang tepat untuk penerapan P5 dalam proses pembelajaran.¹² Berbasis pada acuan filosofis tersebut, proyek luaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan pada proyek yang berdaya guna bagi masyarakat sekitar sekolah. Pada momentum riset ini dilakukan, proyek luaran yang

¹² SMK Negeri 4 Malang, "Observasi" (Malang, 2023).

dimaksud ialah buku bacaan interaktif untuk mengurangi problematika literasi anak usia dini yang ada di lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Proyek tersebut dilakukan oleh peserta didik kelas X berdasarkan tahapan prosedural mulai perencanaan hingga evaluasi dengan didampingi oleh guru pengampu mata pelajaran.

Secara teoritis, temuan tersebut memiliki relasi dengan konsep kurikulum yang diciptakan dan dirancang untuk mengubah kualitas pembelajaran siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan kata lain, idealitas implementasi kurikulum terletak pada proses transformasi untuk mencapai hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan yang ideal. Dengan demikian, seluruh proses kerja kurikulum mulai dari tahap perencanaan (*planning*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) merupakan suatu siklus yang berubah secara simultan.

Pada hakikatnya, kurikulum diberlakukan dalam kapasitasnya sebagai *agent of change* di bidang pendidikan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa kurikulum menjadi suatu desain yang diperlukan untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran. Begitu pula yang peneliti temukan di SMKN 4 Malang. Implementasi kurikulum merdeka membawa sekolah tersebut pada upaya transformasi pembelajaran untuk mencapai hasil yang mendekati pencapaian idealitas tujuan pendidikan.

Salah satu komponen penting di dalam kurikulum merdeka yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹³ Dalam tataran konseptual idealistiknya, P5 menjadi ajang pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam format kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.¹⁴ Penguatan kompetensi tersebut diupayakan melalui kegiatan mengamati dan memikirkan solusi atas problematika di lingkungan belajar para peserta didik. Di samping itu, P5 lahir sebagai upaya pemerintah mewujudkan karakter anak bangsa sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Sebagai upaya untuk menerapkan kompetensi berbasis kebutuhan masyarakat tersebut, peserta didik di SMKN 4 Malang diberikan kesempatan dan peluang terbuka untuk mempelajari isu-isu penting di sekitar mereka. Melalui *Project-based Learning* (PjBL) mata pelajaran PAI, peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kapabilitas kognitif mereka melalui kemampuan analitis dan berpikir kritis, sebagaimana diungkap di dalam riset.¹⁵ Terlebih, dokumentasi yang peneliti peroleh melalui kredo verbal SMKN 4 Malang secara tegas meneguhkan pernyataan “Menjadikan lulusan unggul dalam bidang *Imtaq*, IPTEK, berwatak dan berwawasan lingkungan yang dapat bekerja dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.

Pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik yang terbingkai dalam P5 nampak secara nyata di SMKN 4 Malang. Terlebih, penerapannya berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru PAI di sekolah tersebut, terungkap salah satu

¹³ Maimunatur Habibah and Edi Nurhidin, “Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (September 26, 2023): 211–30, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>.

¹⁴ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “Keputusan Mendikbudristek RI Nomor 56/M/2022” (2022).

¹⁵ Dina Mardiana and Sofa Amalia, “Adversity Quotient in the Implementation of Project-Based Learning (Study of the Implementation of the Merdeka Curriculum),” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 367–79, <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i2.277>.

permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah ialah rendahnya semangat literasi, khususnya pada anak-anak level usia dini.

Oleh karenanya, pada kegiatan P5 semester genap 2022-2023 ini peserta didik diarahkan untuk mendesain produk berupa media cetak yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak level usia dini dalam meningkatkan kemampuan baca mereka. Hasil produk tersebut dapat dilihat melalui beberapa dokumentasi berikut:



Gambar 1 Produk Karya Peserta Didik SMKN 4 Malang melalui *Project-based Learning* Mata Pelajaran PAI

Produk karya sebagaimana gambar tersebut merupakan luaran pembelajaran yang diperoleh melalui habituasi P5 di SMKN 4 Malang. Sebagai sebuah program penguatan kompetensi peserta didik, P5 menjadi “wadah” bagi terinternalisasikannya nilai-nilai gotong-royong dan kreativitas peserta didik. Hal tersebut diungkap oleh salah seorang pengajar di SMKN 4 Malang:

“Semenjak sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, kami berupaya untuk menginternalisasikannya melalui proses pembiasaan sehari-hari. Peluang untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat pun kami lakukan melalui program P5, salah satunya dengan hasil kreativitas anak-anak didik kami dalam membuat buku bacaan inovatif yang diperuntukkan bagi masyarakat lingkungan sekitar sekolah”.¹⁶

¹⁶ Ima, “Interview” (Malang, 2023).

Implementasi P5 di SMKN 4 Malang juga tampak dari pola belajar peserta didik di sekolah tersebut. Dari hasil siswa observasi, peserta didik yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila cenderung lebih bersemangat dalam proses belajar-mengajar. Mereka menunjukkan sikap positif, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, inisiatif untuk belajar mandiri, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan teman-temannya, terlebih pada pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning*) yang telah menjadi ciri kurikulum merdeka di SMKN 4 Malang. Sikap positif tersebut merupakan buah dari habituasi (pembiasaan), sehingga hal tersebut berpotensi untuk mendorong peserta didik mempraktikkan karakter baik.¹⁷ Karakter baik tersebut seperti kerja sama dan gotong-royong tampak secara nyata dilakukan oleh para peserta didik untuk menghasilkan karya berupa buku bacaan inovatif bagi masyarakat sekitar sekolah, terutama bagi anak-anak usia dini.

Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 4 Malang

Temuan di dalam penelitian ini yang terkait dengan motivasi peserta didik di SMKN 4 Malang menunjukkan relasi kuat dengan penerapan P5 di sekolah tersebut. Peserta didik SMKN 4 Malang yang menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila menunjukkan perilaku motivasi belajar yang lebih tinggi.

Selama di kelas, guru SMKN 4 Malang lebih menekankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti menggambarkan posisi guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi utama bagi pemerolehan informasi belajar para siswanya. Proses penggerakan produk kelas melalui P5 dilaksanakan dalam format multidisiplin, misalnya peserta didik jurusan Multimedia berkolaborasi dengan peserta didik dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Kolaborasi tersebut menjadi ajang bagi masing-masing peserta didik untuk menampilkan kreativitasnya dalam mendesain produk yang bernuansa ke-PAI-an. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai motivator yang menggerakkan tahapan pembelajaran peserta didiknya hingga berhasil menciptakan produk berupa karya yang memiliki kebermanfaatan bagi lingkungan masyarakat sekitar sekolah.¹⁸

Dari hasil wawancara, ditemukan pula bahwa siswa yang menunjukkan karakteristik pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berkebinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, umumnya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Siswa-siswa ini menyatakan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila memberi mereka tujuan dan makna dalam belajar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik.¹⁹

Peran penting pendidik tidak dapat dilepaskan begitu saja dalam proses pembelajaran, termasuk di SMKN 4 Malang. Peran pendidik tersebut tercermin dalam dua hal, yakni guru sebagai fasilitator dan motivator bagi para peserta didiknya. Pada peran ke dua inilah motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkembangkan.

¹⁷ Muhammad Muhsin and Edi Nurhidin, "Konstruksi Kedisiplinan Melalui Habituation Kegiatan Keagamaan;" *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (2020): 236–51, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1395>.

¹⁸ SMKN 4 Malang, "Observasi" (Malang, 2023).

¹⁹ Andini, "Interview Peserta Didik" (Malang, 2023).

Habituasi P5 dan Implikasinya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 4 Malang

Berdasarkan temuan riset ini, penciri utama habituasi P5 di SMKN 4 Malang terlihat dari *scientific approach* (pendekatan ilmiah) selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui strategi *Project-based learning* (PjBL) yang dilakukan oleh siswa, Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di sekolah tersebut mampu menstimulasi daya pikir ilmiah mereka. Temuan ini peneliti analisis berdasar pada dua indikator. *Pertama*, proses pembelajaran yang dilakukan melalui P5 memiliki basis pemikiran *learning by doing* dan menggunakan strategi *contextual teaching and learning*. Beragam produk berhasil mereka ciptakan secara konkret untuk menjembatani dan menjadi solusi permasalahan literasi di lingkungan sekitar sekolah, terutama pada level usia dini. Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya membudayakan literasi yang sejalan dengan karakter kurikulum yang berlaku,²⁰ yaitu kurikulum merdeka yang dapat menarik minat belajar peserta didik.²¹ Tentu saja hal ini tidak akan dapat dilakukan apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang baik. Fakta ini mengikuti temuan beberapa peneliti yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki implikasi pada peningkatan kreativitas.²² *Kedua*, luaran produk hasil pembelajaran di SMKN 4 Malang sesuai dengan dimensi yang diinginkan di dalam P5, terutama pada dimensi mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Namun, riset ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi nilai-nilai P5, seperti kurangnya integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan metode pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pembelajaran multiperspektif dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Dalam penelitian ini, profil pelajar Pancasila diidentifikasi berdasarkan enam dimensi utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Menilik gagasan yang diungkap oleh Ornstein dan Hunkins,²³ mengenai implementasi kurikulum, dapat dideskripsikan bahwa model implementasi kurikulum terpisah menjadi dua kategorisasi. *Pertama*, kurikulum berbasis pemikiran modernisme. Konsep pemikiran ini berpijak pada sentralisasi yang ditandai dengan kondisi serba keteraturan, prosedural, serta birokratisasi ketat yang harus dilalui untuk menggapai perubahan kualitas. *Kedua*, kurikulum berbasis pada pemikiran postmodernisme yang lahir sebagai bentuk “antitesis” dari kurikulum modernisme. Sebagaimana pemaknaannya, kurikulum ini memiliki karakteristik yang dinamis, selalu bergerak dan cenderung tidak stagnan. Apa yang ditransformasikan oleh guru saat ini, hasilnya bisa saja berbeda dengan acuan yang diambil oleh siswanya. Ornstein dan Hunkins menilai bahwa realitas perbedaan penerimaan tersebut bergantung pada perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di

²⁰ Maimunatur Habibah, “Pengembangan Budaya Literasi Agama Di SMA Negeri 2 Kediri,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019): 203–15, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>.

²¹ Dina Mardiana, “Al-Qur’ān Literacy Program: A Solute Effort to Strengthen Students’ Interest in Learning?,” *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 5, no. 2 (August 8, 2023): 135–42, <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.205>.

²² Hawa Liberna and Seruni, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Curiosity Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Swasta Di Kabupaten Bogor,” in *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2022), 135–42; Yori Fadila, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa” (IAIN Batusangkar, 2022).

²³ Allan C. Ornstein and Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (England: Pearson Education, Inc., 2018).

lingkungan pembelajaran. Model ke dua inilah yang peneliti sinyalir terdapat dalam implementasi kurikulum merdeka dan P5.

Penelitian ini mengungkap bahwa profil pelajar Pancasila berperan penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Dimensi kemandirian, yang mencakup kemampuan untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya, terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan inisiatif siswa dalam belajar. Siswa yang mandiri mampu mengelola waktu belajar mereka secara efektif, mencari sumber belajar tambahan, dan mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa yang mandiri merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan akademis mereka, cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi dan memahami materi pelajaran, yang berujung pada peningkatan motivasi intrinsik.

Dimensi gotong-royong, yang mencerminkan kemampuan bekerja sama dan menghargai kontribusi orang lain, juga berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar. Siswa yang terbiasa bekerja sama dalam kelompok belajar menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana siswa saling mendukung dan memotivasi. Melalui kerja sama, siswa juga belajar untuk mengatasi tantangan bersama, yang meningkatkan rasa keterlibatan dan motivasi mereka. Dua aspek inilah yang terlahir dari proses habituasi P5 Di SMKN 4 Malang.

Kesimpulan

Proses implementasi P5 di SMKN 4 Malang menunjukkan relasi kuat dengan peningkatan motivasi peserta didik kelas X di lembaga pendidikan tersebut. Hasil kegiatan P5 berupa luaran proyek buku bacaan interaktif yang dimanfaatkan oleh lingkungan masyarakat sekitar sekolah sebagai upaya untuk mengurangi problem literasi anak usia dini yang ada di lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Proyek tersebut dilakukan oleh peserta didik kelas X berdasarkan tahapan prosedural mulai perencanaan hingga evaluasi dengan didampingi oleh guru pengampu mata pelajaran

Penelitian ini menunjukkan bahwa Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dimensi kemandirian dan gotong-royong adalah dua faktor kunci yang secara positif mempengaruhi motivasi belajar. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di SMKN 4 Malang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan akademik siswa. Pembentukan profil pelajar Pancasila tidak hanya penting untuk meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Implementasi yang konsisten dan terarah dari nilai-nilai P5 akan membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan integritas tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan dan peluang kepada penulis untuk melaksanakan riset kolaboratif.

Daftar Pustaka

- Andi Hartik. "Siswa SMKN 4 Kota Malang Juara 1 Lomba Animasi Tingkat Asia Tenggara." *Kompas.com*, 2018. <https://regional.kompas.com/read/2018/04/23/18090471/siswa-smkn-4-kota-malang-juara-1-lomba-animasi-tingkat-asia-tenggara>.
- Andini. "Interview Peserta Didik." Malang, 2023.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Azhari, A., I. Irwandi, Z. Jalil, Y. Ilhamsyah, S. Sulastri, M. Muhibuddin, and M. S. Rasul. "Integration Merdeka Belajar Concept in Development STEM Module for Electrochemical and Renewable Energy at Vocational School SMK SMTI Banda Aceh." *Journal of Physics: Conference Series* 2596, no. 1 (2023): 012076. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2596/1/012076>.
- Berlianti, Risma Nur, and Oksiana Jatiningsih. "Penerapan Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Di SMAN 3 Surabaya." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 22 (2023): 810–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10141276> p-ISSN:
- Centre, Media. "Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!" Direktorat Sekolah Dasar Dirjen Paud Dasmen Kemdikbudristek RI, 2022. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>.
- Damayanti, Indani, and Muhammad Iqbal Al Ghazali. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 789–99. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>.
- Fadila, Yori. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." IAIN Batusangkar, 2022.
- Fauziah, Firda Nurul, Kundharu Saddhono, and Edy Suryanto. "Implementation of Local Wisdom-Based Indonesian Learning to Strengthen Pancasila Student Profiles (P5): Case Studies in Vocational High Schools." *Journal of Curriculum and Teaching* 12, no. 6 (2023): 283–97. <https://doi.org/10.5430/jct.v12n6p283>.
- Habibah, Maimunatun. "Pengembangan Budaya Literasi Agama Di SMA Negeri 2 Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019): 203–15. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>.
- Habibah, Maimunatun, and Edi Nurhidin. "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (September 26, 2023): 211–30. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>.
- Hatmanto, Endro Dwi, Bambang Widi Pratolo, and Eko Purwanti. "Voices of English Education Department Teachers on Traces of Neoliberal Ideology in the 'Kampus Merdeka' Concept." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 12, no. 4 (2023): 1944–53. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.24694>.
- Ima. "Interview." Malang, 2023.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model

- Pembelajaran Abad 21.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, and Muhammad Agung Rohimawan. “Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 330–45. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5170–75. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Liberna, Hawa, and Seruni. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Curiosity Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Swasta Di Kabupaten Bogor.” In *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 135–42. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2022.
- Lyana, llyah Azizah, Amelia Najwa Ramdhani, Destia Septiani, Juliana Ayu Santoso, and Sabrina Fatihah Purnama. “Perbandingan Implementasi P5 Di SMA Kota Bandung.” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 301–15. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.840>.
- Malang, SMK Negeri 4. “Observasi.” Malang, 2023.
- Malang, SMKN 4. “Observasi.” Malang, 2023.
- Mardiana, Dina. “Al-Qur'an Literacy Program: A Solute Effort to Strengthen Students' Interest in Learning?” *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 5, no. 2 (August 8, 2023): 135–42. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.205>.
- Mardiana, Dina, and Sofa Amalia. “Adversity Quotient in the Implementation of Project-Based Learning (Study of the Implementation of the Merdeka Curriculum).” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 367–79. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i2.277>.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Keputusan Mendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 (2022).
- Muhlisin, Muhammad, and Edi Nurhidin. “Konstruksi Kedisiplinan Melalui Habituasi Kegiatan Keagamaan.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (2020): 236–51. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1395>.
- Ornstein, Allan C., and Francis P. Hunkins. *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. England: Pearson Education, Inc., 2018.
- Pratama, Yoga Adi, and Laksmi Dewi. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru.” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 134–42. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70394>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, and Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari. “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230–49. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Setyaningsih, Suci, and Wiryanto Wiryanto. “Peran Guru sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.

Wardani, Nugraheni Eko, Sarwiji Suwandi, and Chafit Ulya. "Feasibility Assessment of Merdeka Curriculum in Bahasa Indonesia Digital Textbooks for Class VII Junior High Schools." *Theory and Practice in Language Studies* 13, no. 12 (2023): 3268–78. <https://doi.org/10.17507/tpls.1312.25>.